

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Perusahaan selalu berupaya untuk memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan para *stakeholder* merupakan hal yang sangat diperlukan oleh perusahaan. Ketika telah mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder*, maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Oleh karena itu, jika ingin memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam bagian dari laporan keuangan, yaitu pada laporan laba rugi. Informasi laba ini menjadi penilaian dari *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan. Adanya kecenderungan para *stakeholder* memperhatikan laporan laba, maka

dapat memotivasi para manajer untuk merencanakan strategi-strategi tertentu agar laporan yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan para *stakeholder*, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Scott (2011:423), manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen laba bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, seperti reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan direksi.

Reputasi auditor merupakan probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu kesalahan, baik sengaja ataupun tidak dalam pelaporan keuangan klien, kemudian melaporkan kondisi tersebut. Hasil penelitian Susanto (2017) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan masih memiliki keinginan untuk menunjukkan kinerja yang baik bagi calon investor, sehingga ukuran Kantor Akuntan Publik *big4* ataupun *non*

*big4* tidak dapat membatasi secara signifikan praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Dimara dan Hadiprajitna (2017) yang memiliki hasil yang sama.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar/kecilnya suatu perusahaan, yang mana ukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi pusat perhatian bagi investor dan pemerintah serta masyarakat luas. Hasil penelitian Astari dan Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan manajemen laba. Hal ini mengingat bahwa semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak.

Dewan direksi bertanggung jawab dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* untuk mencapai perusahaan. Menurut penelitian Kiel (2004), dewan direksi bertanggung jawab untuk memandu pengembangan strategi perusahaan utama: misi, nilai dan visi perusahaan, membuat kebijakan dan keputusan strategi yang mendukung misi, nilai dan visi perusahaan. Penelitian Oktaviani (2015) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga besar/kecilnya dewan direksi tidak mampu membatasi tindakan manajemen laba. Penelitian Yoviaal (2015) menemukan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings*

*management*. Hal ini disebabkan karena keberadaan anggota dewan direksi hanya sebuah *ceremonial* dan bukan untuk menerapkan *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Susanto (2017), variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan tingkat pendidikan direktur utama. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel reputasi auditor dan ukuran perusahaan serta menambahkan satu variabel yaitu jumlah dewan direksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN JUMLAH DEWAN DIREKSI TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017).”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen laba
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
3. Menganalisis pengaruh jumlah dewan direksi terhadap manajemen laba

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

#### **1. Bagi Penulis**

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam laporan keuangan.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan menjadi bahan literatur tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

#### **3. Bagi Perusahaan**

Dapat menjadi acuan koreksi bagi perusahaan mengenai manajemen laba, dimana tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan dan dapat menyesatkan bagi pihak yang berkepentingan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun penelitian ini terdapat sistematika pembahasan, yaitu:

### **Bab I      Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini dibahas teori yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti *theory agency*, pengertian manajemen laba, serta hipotesisnya.

### **Bab III    Metode Penelitian**

Bab ini membahas variabel yang digunakan, populasi dan sampel, data dan sumber data penelitian, serta metode analisis.

### **Bab IV    Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil analisis.

### **Bab V     Penutup**

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan.